

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBP)
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI
AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MUHAMMAD IRFAN

10156119201

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar” yang disusun oleh **Muhammad Irfan**, NIM. 10156119201, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023 Masehi bertepatan dengan 11 Safar 1445 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 28 Agustus 2023 M

11 Safar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	()
Munaqisy I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag.	()
Munaqisy II	: Ahmad Ridhai Aziz, S.Pd., M.Pd	()
Pembimbing I	: Zulfianah Sunusi, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

NIP. 19710623 201411 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Irfan**, NIM **10156119201**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 16 Agustus 2023

Pembimbing I



Zulfianah Sunusi, M.Pd.
NIP 198804242019032009

Pembimbing II



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
NIP 199301152019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Irfan
NIM : 10156119201
Tempat dan tanggal lahir : Kurma 09 Agustus 2000
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Paredeang, Desa Kurma, Kec Mapilli, Kab Polman
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)
pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama
Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 09 Agustus 2023

Muhammad Irfan
NIM 10156119201

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Terimah kasi kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah-langkah saya dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yaitu kedua orang tua saya dan saudara-saudara saya

Skripsi berjudul ‘‘Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar’’ ditulis dalam rangka sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1). Penulis menyadari bahwa kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis harapkan untuk dapat diperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimah kasi yang sebesar besarnya kepada yang terhormat;

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST, MT. selaku ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;

3. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;
4. Dr, Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan;
5. Dr, Hamzah S Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
6. Darwis.S.Si.,M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
7. Zulfianah Sunusi, M.Pd. selaku pembimbing satu;
8. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku pembimbing kedua;
9. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019;
10. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku buku yang disediakan serta fasilitas *WI-FI* yang memudahkan dalam mengakses isi materi;dan
11. Terima kasih kepada seluruh teman teman dan keluarga yang mensupport dalam perkuliahan yang tidak sempat saya sebut satu persatu.

Tentunya dalam proses penyusunan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritikan dan saran sangat dibutuhkan. Tentunya judul yang peneliti ajukan ini dan sekaligus menjadi bahan penelitian yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar** dapat diselesaikan dengan baik dengan mengharap Ridha Allah Swt.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	14
A. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.....	14
B. Pengertian Aqidah Akhlak.....	22
C. Faktor Penghambat dan Pendukung	23
D. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	27

D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
G. Pengajian Keabsahan Data.....	32
BAB IV MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBP) PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI.....	34
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	34
B. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.....	35
C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	51
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : **Muhammad Irfan**
NIM : 10156119201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar*

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, dilatar belakangi oleh adanya beberapa peserta didik yang masih kurang paham dalam belajar Aqidah Akhlak. Ketepatan dalam penerapan model untuk kegiatan proses belajar merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Permasalahan ini dimaksud untuk menjawab: 1) Bagaimana penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar? 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?

Penelitian ini penerapan pendekatan kualitatif studi lapangan. Prosedur pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, data display dan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: (1). pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar dilaksanakan mulai dari perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pelaporan. pelaksanaan meliputi: pendahuluan, inti dan penutup. (2). Faktor pendukung yang dimiliki guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak serta adanya antusias atau keaktifan peserta didik yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Kemudian untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana pembelajaran (*handpone*) bagi beberapa peserta didik dan banyaknya tugas dari mata pelajaran yang lain.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar belakang*

Pendidikan adalah proses meningkatkan karakter peserta didik dalam hal berpikir dan memanusiakan manusia yang seutuhnya. Karena jika ingin mencapai kemuliaan dan keinginan kita harus melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia tercantum dengan jelas melalui perundang-undangan atau peraturan. Poin yang paling penting berdasarkan tujuan Pendidikan yakni membentuk ciri akhlak dan karakter baik peserta didik.¹ Zaman sekarang, hal yang paling diutamakan dalam pendidikan ini adalah akhlak peserta didik. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi akhlak dan karakter peserta didik. Akhlak peserta didik makin kurang karena disebabkan penerapan media teknologi tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu.² Kehidupan bermasyarakatnya yang akan memberikan pengetahuan untuk melanjutkan adat dan budaya serta rangkaian kegiatan yang bersifat sosial yang terus berlanjut dari satu generasi kepada generasi setelahnya.

¹Undang-undang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Badan Penelitian Dan Pengembangan*. Bab VIII, Pasal 24. No. 57 Tahun 2015, h 16

²Abdul Rahman, *Pengantar pendidikan*, (Ideas Publishing 2014)h 8

Anak-anak yang berpendidikan tinggi karena membawa macam kegiatan yang diperolehnya di sekolah.

Sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah tindakan yang disengaja dan telah direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik antusias untuk mengembangkan potensi mereka dalam memenuhi aspek-aspek religiusitas agama, kemampuan untuk mengontrol diri, karakter dalam diri, cerdas dalam berpikir, sikap atau akhlak yang baik, dan berbagai skill maupun keterampilan yang akan memberikan kebaikan bagi masa depan anak tersebut.³ Adanya bantuan pendidikan, kemampuan manusia terus diasah sehingga mereka mampu memperlihatkan keseriusan dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

Pendidikan fokus pada empat prinsip penting yang harus diterapkan dalam semua tahap pembelajaran, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, belajar untuk bertindak, belajar untuk mandiri, dan belajar untuk hidup bersama.⁴ Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, manusia diharapkan mampu menghadapi masa depan yang memiliki wawasan luas dan mendalam, memiliki pengetahuan yang bermanfaat, serta memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab dan mandiri.

³Undang-Undang RI *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* “Pasal 1 No 20 (Tahun 2003), h 1.

⁴Douglas Brown *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Jakarta 2018) h8*

Peran guru sangatlah penting dalam bidang pendidikan karena mereka merupakan unsur utama yang harus dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meluas di masyarakat. Melalui interaksi dengan guru di sekolah, diharapkan peserta didik dapat menjadi kompeten dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan sangat erat, dan Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan berulang kali. Tanpa ilmu pengetahuan, manusia pasti akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Al-Qur'an juga memberikan penghargaan tinggi pada orang yang memiliki pengetahuan yang luas, dan derajatnya akan ditinggikan. Surah Al-Mujadalah ayat 11 dalam Al-Qur'an menyebutkan hal tersebut

ع

لا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang mengatakan kepada kamu agar memberikan ruang di dalam majlis, maka berikanlah ruang yang cukup, karena jika kamu memberikan ruang, niscaya Allah akan memberikan ruang yang lebih luas lagi untuk kamu. Dan jika seseorang mengatakan "Berdirilah", maka berdirilah dengan hormat, karena jika kamu berbuat demikian, Allah akan memuliakan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang memiliki pengetahuan. Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu yang kamu kerjakan”

Terjemahan Bahasa Mandar

E inggannana to matappa', mua' dipauangngio: pialoango'o lalang di majlis(pe'oroang), jari pialoammo'o, puang Allah Taala na mambeio amalonggangang. Anna mua' dipa'uangngio:pike'de'o jari pikke'de'o. puang AllaTaala tongangna mappamalinggao matappa' disesemu anna to di bei paissangang sisaapa onro. Anna puang Alla Ta'ala paissangan di anu mupogau'.

Model dan metode pendidikan islam sangat berperan yang sangat penting dalam pemahaman bahan pelajaran serta mencapai tujuan pendidikan. Model dan metode digunakan sebagai desain untuk memahami materi pelajaran dan mentransfer ilmu kepada peserta didik karena dianggap lebih efektif daripada memberikan materi secara langsung.⁵ Ada sebuah pepatah yang populer yang mengatakan model dan metode jauh lebih penting daripada materi meskipun materi yang disampaikan kurang menarik, model dan metode yang diterapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mencerna materi dengan lebih baik⁶. Penerapan model yang tepat dalam proses pengajaran karena hal ini dapat sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dengan penerapan metode yang tepat.⁷

Seorang guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi yang terdapat dalam buku pelajaran kepada peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, tetapi juga harus penerapan model dan metode yang tepat dan efektif. Hal ini karena penerapan model dan metode yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan. Sebagai guru, penting untuk memilih model dan metode yang sesuai

⁵ Muhammad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarima Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang, Tahun 2013) h15

⁶ Achmad Padi, *Ath-thoriqah ahammu minal madah dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden Wijaya Mojokerto*, *A Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No. (1 Pebruari 2018)

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.39.

dengan kebutuhan peserta didik serta mampu membantu mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar kurang bervariasi sehingga tidak merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Guru masih penerapan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan diskusi). Model dan metode jika tidak diterapkan maka proses pembelajaran sulit untuk diolah dan direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Variasi model dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga diperlukan untuk mengurangi rasa bosan peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk penerapan model dan metode yang tepat guna mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Penerapan model dan metode yang tepat juga dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar menjadi pilihan banyak peserta didik karena proses belajar mengajarnya penerapan berbagai model pembelajaran. Salah satu model yang diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek sudah tiga semester diterapkan di kelas XI, guru memanfaatkan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran. Model ini menitikberatkan pada pemecahan masalah secara kolaboratif. Pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik untuk belajar sendiri maupun berkelompok dan menghasilkan karya nyata dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek telah dilaksanakan sebagian guru, masih ada guru yang sama sekali tidak penerapan pembelajaran berbasis proyek. Guru yang peneliti akan teliti penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sudah tiga semester menerapkan di kelas.

Peserta didik banyak yang tidak memanfaatkan teknologi sebagai media atau alat belajar padahal sekarang ini sangat banyak teknologi dan tidak susah di akses oleh peserta didik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar terutama kelas XI Agama sudah mulai menerapkan model tersebut. Peserta didik bukan cuma hasil yg ingin dicapai akan tetapi peserta didik juga menghasilkan karya nyata melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek tersebut agar peserta didik yang sudah selesai dari sekolah tersebut ada karya yang dia tinggalkan di sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis akan mengeksplorasi topik yang telah dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul ” **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas X1 Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian	Deskripsi fokus
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang sering

	<p>diterapkan. Model ini, peserta didik diberi tugas proyek yang memungkinkan mereka untuk melakukan penyelidikan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang akan dinilai oleh guru.</p> <p>Aqidah Akhlak</p>
<p>Faktor pendukung dan penghambat penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak</p>	<p>1. Faktor Pendukung</p> <p>Pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya</p> <p>2. Faktor penghambat</p> <p>Materi pembelajaran dengan berbagai model supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan mengatur waktu. Hambatan dalam pembelajaran sebagai dari faktor pendidik yang dituntut untuk</p>

	tidak hanya mampu merencanakan proses belajar mengajar.
--	---

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan informasi latar belakang yang ada, penulis merumuskan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar?
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?

D. *Kajian Pustaka*

Ada beberapa tulisan yang terkait dengan topik penelitian penulis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2020 Nur Aisyah di dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada materi sistem koordinasi terhadap hasil belajar kelas XI Ipa Pondok Pesantren Darul Qur’an”, Penelitian tersebut mengungkapkan tentang pengaruh jadi melihat keefektifan model ini dalam merangsang kreativitas berpikir peserta didik. Masalahnya adalah kurang optimalnya hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Qur’an. Siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum. Siswa kurang mampu untuk berpikir kritis karena hanya menerima

pembelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik kurang mampu untuk mengembangkan bakat keterampilan dan membuat prakarya. Analisis data dilakukan dengan penerapan uji hipotesis. Hasil rata-rata pada kelas eksperimen adalah 85.07 dikategorikan baik dalam memenuhi nilai KKM dan rata-rata pada kelas kontrol adalah 78.40 dikategorikan baik dalam memenuhi nilai KKM,⁸ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti dalam hal fokusnya. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh dari model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan penelitian calon peneliti lebih fokus pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik.

2. Tahun 2018 Gallant Karunia Assidiq di dalam skripsinya yang judul “Implementasi pembelajaran *berbasis proyek based learning* pada mata kuliah Media Pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta”⁹, Penelitian ini adalah mengetahui keefektifan implementasi model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini penerapan desain penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes untuk mengukur hasil tes pengetahuan dan keterampilan, serta instrumen

⁸ Nur Aisyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Sistem Koordinasi Terhadap Hasil Belajar kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Qur'an* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020).

⁹ Gallant Karunia Assidik, *Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata kuliah media pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta*. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 116-129. (2018)

nontes untuk mengetahui data keaktifan mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 42 orang mahasiswa kelas 5A prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang mengikuti mata kuliah Media Pembelajaran pada semester gasal tahun 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian, aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa pada perkuliahan konsep dasar, klasifikasi, dan kriteria media pembelajaran grafis untuk peserta didik jenjang SD dan SMP mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil tes pengetahuan menunjukkan nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 48,7, siklus 1 sebesar 48,67, lalu pada siklus 2 meningkat menjadi 84,45 dengan kategori baik. Adapun pada hasil tes keterampilan, nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 69,69, siklus 1 sebesar 75,64, dan pada siklus 2 sebesar 84,06. Adapun hasil analisis data nontes juga menunjukkan peningkatan keaktifan mahasiswa. Perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan yaitu penelitian penerapan penelitian tindakan kelas dan penelitian tersebut berada di kampus, Sedangkan penelitian ini menggunakan penerapan penelitian kualitatif yang penelitiannya dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar .

3. Tahun 2022 Afitri di dalam skripsinya yang berjudul, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di Sekolah Dasar”¹⁰, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis

¹⁰ A Afitria, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi 2022).

penelitian fenomenologi. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa deskripsi atau narasi mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) di sekolah dasar siswa kelas VA. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas VA dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berupa narasi mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) di kelas VA sekolah dasar. Implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan mencakup perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak pada saat proses pembelajaran. Peserta didik ikut serta secara langsung dalam membuat proyek, mencari tahu kegunaan proyek yang di buat dan menampilkan serta menjelaskan proyek di depan kelas. Peserta didik terlihat aktif, percaya diri dan bersemangat. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah fokus yang berada pada implementasi pembelajaran berbasis proyek secara umum, sedangkan penelitian calon peneliti akan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk peserta didik.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui bagaimana model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar; dan
- b. Memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut;

a. Bagi pendidikan

Kepada pengelola pendidikan mengenai cara seorang pendidik memanfaatkan metode pembelajaran yang berpusat pada proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, terutama kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.

b. Bagi guru

Memberikan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana seorang guru mengaplikasikan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan baru tentang cara mengajar terutama penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui guru Aqidah Akhlak.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*

Secara umum, model pembelajaran adalah suatu model yang dijelaskan dari awal hingga akhir oleh seorang pengajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu jenis model pembelajaran proyek membutuhkan bimbingan/pengawasan guru serta kolaborasi dengan anggota kelompok.¹¹ Dalam model ini, peserta didik diberi tugas proyek yang memungkinkan mereka untuk melakukan penyelidikan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang akan dinilai oleh guru.¹²

Proyek diberikan pada akhir kelas sehingga selesai tanpa melalui proses survei. Proyek semacam ini biasanya dilakukan oleh guru sebagai bagian dari metode pembelajaran mereka dan dapat dilakukan oleh peserta didik secara individu atau dalam kelompok.¹³ Proyek dalam model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik khusus yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya dengan menghasilkan produk nyata.

¹¹ Hasanatul Hamidah, Susi Fauziah, *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, Jakarta, (Februari 2019)h 17

¹² Hasanatul Hamidah, Susi Fauziah, *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, Jakarta, (Februari 2019)h 16

¹³Dr. Rusman, M.Pd. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung, 19 Februari 2015) h395

1. Langkah-Langkah

a. Melakukan perencanaan

Perencanaan model pembelajaran berbasis proyek adalah memberikan kesempatan peserta didik agar menyelesaikan proyek dalam waktu yang sudah ditentukan, dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan dan dengan sumber daya yang telah telah ditentukan seorang pengelola proyek *learning*. Fokus dalam perencanaan proyek adalah menetapkan tujuan, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, membuat jadwal, dan merancang rencana pendukung, termasuk rencana untuk proses pembelajaran, komunikasi, dan manajemen risiko agar tetap sesuai dengan alur cerita yang telah direncanakan.

Tahap persiapan pembelajaran, seorang guru harus menjelaskan tema-tema umum yang sesuai dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Masalah yang diajukan harus mengandung permasalahan yang harus dipecahkan dan dapat mengarah pada penemuan atau hasil produk. Topik atau tema yang dipilih harus relevan dengan dunia nyata dan peserta didik didorong untuk melakukan investigasi mendalam.¹⁴

Proses perencanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, yaitu:

- 1) Penentuan tujuan model pembelajaran berbasis proyek; dan
- 2) Penentuan sasaran model pembelajaran berbasis proyek.¹⁵

¹⁴ Dr. Rusman, M.Pd. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Bandung, 19 Februari 2015) h407

¹⁵ Trianto Ibnu Badr Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Surabaya, februari 2014) h52

Sasaran adalah tujuan yang harus dicapai oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh, jika tujuan organisasi adalah untuk mendorong model pembelajaran berbasis proyek dan saling membantu dalam kebaikan, maka sasaran proyek akan melibatkan tindakan-tindakan yang terkait dengan tujuan tersebut, seperti memperkuat kerja sama dalam kebersamaan.

b. Mendesain perancangan model pembelajaran berbasis proyek.

Guru dan peserta didik melakukan kolaborasi dalam mendesain proyek yang akan di buat. Oleh karena itu, peserta didik harus merasa "dimiliki" oleh proyek tersebut. Merancang mencakup aturan permainan, memilih aktivitas yang membantu menjawab pertanyaan dasar, dan beberapa alat dan bahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu menyelesaikan proyek dengan mengintegrasikan berbagai tema yang sesuai dengan proyek. Desain ini mengandung banyak poin, seperti aturan permainan, aktivitas, dan presentasi,¹⁶

Guru memberikan bimbingan dan arahan pada setiap tahap proyek, serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengatasi kendala yang muncul.¹⁷ Guru juga mengambil peran sebagai pengamat yang secara sistematis memantau dan mengevaluasi progres peserta didik dalam proses pembelajaran proyek. Peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar. Perencanaan proyek memiliki tujuan untuk menciptakan proyek yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

¹⁶ Hasanatul Hamidah, Susi Fauziah, *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, Jakarta, (Februari 2019)h 22

¹⁷ Dr. Rusman, M.Pd. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung, 19 Februari 2015) h407

Keterampilan tersebut mencakup kemampuan merencanakan jenis proyek, memecahkan masalah, dan mengelola aktivitas selama proses penyelidikan.¹⁸

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek, guru dan peserta didik bekerja sama dalam merancang proyek. Proses perancangan mencakup tiga hal utama. Pertama, pembuatan aturan dan pedoman untuk proyek tersebut. Kedua, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan dengan mengintegrasikan berbagai topik yang relevan dengan proyek tersebut. Ketiga, mempelajari alat dan materi yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan proyek, seperti teknologi atau bahan-bahan yang diperlukan.

Semua hal tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses penyelidikan proyek. Kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam merancang proyek dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dapat direncanakan dalam perancangan model pembelajaran berbasis proyek:

- 1) Kelompok peserta didik menentukan jenis proyek yang akan dilakukan;
- 2) Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan menuliskan kegiatan yang akan dilakukan selama investigasi; dan
- 3) Hasil yang didiskusikan dan disepakati oleh anggota kelompok pada langkah ini dituangkan dalam jadwal pelaksanaan proyek.¹⁹

¹⁸ Isnaniah, I. *Peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar mahapeserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan media pembelajaran matematika*. *Suska Journal of Mathematics Education*, (2017), 83-91.

¹⁹ Hasanatul Hamida, *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, (Jakarta, Februari 2019)h22

c. Menyusun Jadwal

Model pembelajaran berbasis proyek ada penyusunan jadwal dalam aktivitas berkolaborasi antara Guru dan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam tahap antara lain:

- 1) Mengadakan penentuan jadwal untuk mengatur model pembelajaran berbasis proyek;
- 2) Menetapkan batas jadwal dalam penyelesaian model pembelajaran berbasis proyek;
- 3) Memfokuskan pembelajar agar di dalam merencanakan pembelajaran proyek sesuai dan efektif menyelesaikannya;
- 4) Membimbing pembelajar ketika mereka membuat proyek agar ketika pembuatan proyek tidak keluar dari sub tema yang sudah ditentukan dan berhubungan dengan model pembelajaran berbasis proyek;
- 5) Meminta pembelajar untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara;
- 6) Setelah semua kelompok selesai menyusun yang akan dilakukan dan disesuaikan jadwal, guru dapat menagih lembaran jadwal pelaksanaan proyek pada tiap kelompok; dan
- 7) Lembar jadwal pelaksanaan proyek dapat disesuaikan guru memonitoring dengan hasil pembelajaran proyek.²⁰

²⁰ Hasanatul Hamida, *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, (Jakarta, Februari 2019)h23

d. Pelaksanaan dan Monitoring

Ketika peserta didik sedang menjalankan kegiatan dalam menyelesaikan proyek, seorang guru bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan tersebut dan berperan sebagai pemandu.²¹ Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Sebagai bagian dari perannya sebagai pemandu, guru juga bertanggung jawab untuk mencatat semua kegiatan yang dilakukan selama penyelesaian proyek agar proses pemantauan menjadi lebih mudah dan efektif.

Langkah-langkah dalam menyelesaikan model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan dan pemantauan guru adalah inti dari pelaksanaan proyek. Peserta didik akan melalui proses pelaksanaan proyek dari tahap investigasi hingga tahap penyelesaian proyek. Selama proses pelaksanaan proyek, peserta didik akan didukung oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dan pemandu untuk membantu memastikan bahwa proyek dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Proses pemantauan guru akan memungkinkan peserta didik untuk menerima umpan balik yang akan membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan proyek mereka.²²

Tujuan dari langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan dan pemantauan guru adalah untuk membekali peserta didik

²¹ Trianto Ibnu Badr Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Surabaya, februari 2014) h53

²² Dr. Rusman, M.Pd. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung, 19 Februari 2015) h407

dengan berbagai keterampilan penting yang dapat membantu mereka mengolah data dan informasi, serta memecahkan masalah secara efektif.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan dan pemantauan guru antara lain:

- 1) Peserta didik menjalankan aktivitas investigasi dalam jangka waktu yang telah ditetapkan;
- 2) Peserta didik memproses data yang diperoleh dari kegiatan investigasi;
- 3) Peserta didik merancang struktur untuk jenis proyek yang telah dipilih;
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berkonsultasi tentang kemajuan proyek yang sedang mereka kerjakan; dan
- 5) Setelah melakukan revisi (jika diperlukan), peserta didik menyelesaikan proyek yang telah dikerjakan.²³

e. Pelaporan atau penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui kemajuan belajarnya, dan peserta didik yang sudah memahami memberikan umpan balik tentang materi yang telah dipelajari dalam proyek.²⁴ Penilaian tersebut juga membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.

²³ Dr. Halim Purnomo, M. Pd.I. Dan Prof.Dr. Yunahar, Lc.,M.Ag., *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Yogyakarta, 21 Oktober 2019)h 18

²⁴ Trianto Ibnu Badr Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Surabaya, februari 2014) h53

Kegiatan pengujian dan penilaian dalam model pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengevaluasi kualitas hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil proyek yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan oleh seluruh anggota kelompok dan dinilai oleh guru sebagai bentuk penilaian formatif.²⁵ Kegiatan pengujian dan penilaian, guru harus memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kualitas proyek yang telah dibuat serta memberikan panduan yang jelas bagi mereka untuk meningkatkan kualitas proyek di masa depan.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses pengujian hasil dan penilaian proyek:

- 1) Para peserta didik akan melakukan presentasi secara lisan tentang proses dan hasil proyek yang telah mereka lakukan;
- 2) Presentasi dapat dibuat dalam bahasa target;
- 3) Anggota kelompok lain berkesempatan untuk menanyakan pertanyaan terkait hasil proyek yang telah dipresentasikan oleh peserta didik;
- 4) Jika hasil proyek berupa video atau yang lainnya, maka pada langkah ini peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang mereka hasilkan; dan
- 5) Guru dapat melakukan penilaian formatif berdasarkan kriteria penilaian yang dikembangkan guru untuk mengukur proses dan hasil proyek peserta didik.²⁶

²⁵ Dr. Rusman, M.Pd. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Bandung, 19 Februari 2015) h408

²⁶ Halim Purnomo, M. Pd.I. Dan Prof.Dr. Yunahar, Lc.,M.Ag., *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Yogyakarta, 21 Oktober 2019)h 19

B. *Aqidah Akhlak*

Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Jika seseorang memiliki Aqidah Akhlak yang baik, maka kehidupannya akan menjadi sejahtera dan damai, baik secara lahir maupun batin. Namun, jika seseorang memiliki Aqidah Akhlak yang buruk, maka kehidupannya akan rusak, baik secara lahir maupun batin. Oleh karena itu, penting bagi seorang muslim untuk memperhatikan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu, Aqidah dan Akhlak merupakan kunci penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Aqidah merupakan keyakinan yang tulus tanpa keraguan di mana hati merasa benar, sehingga dapat memberikan ketenangan jiwa.²⁷ Secara garis besar, aqidah adalah keyakinan yang tulus dan benar, yang tercermin dalam tindakan seseorang. Konteks Islam, aqidah berarti mempercayai dengan sepenuh hati akan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang tertinggi, yang mengatur segala sesuatu di alam semesta.

Berbicara hal tersebut tidak ada pembicaraan Aqidah yang lengkap tanpa ditemani Akhlak. Sebelum kita meneruskan, penting untuk memahami arti dan signifikansi dari Akhlak. Istilah Moralitas berasal dari bahasa Arab, dan merupakan bentuk jamak dari kata "*khuluqun*". Kata tersebut memiliki berbagai makna, seperti tabiat, perilaku, tradisi, budaya, kesopanan, peradaban yang baik, dan juga agama.²⁸

²⁷ Nursiyam Nursiyam, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus Terhadap Penguatan Aqidah dan Akhlak Mahapeserta didik IAIN Samarinda, SYAMILI 3, No.2(1 Desember 2015):342

²⁸ Subahri Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan," ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam 2, no. 2 (5 Desember 2015),

Moralitas adalah kualitas yang berakar pada jiwa seseorang, yang mengarah pada berbagai tindakan spontan tanpa berpikir. Berbagai pengertian tentang moralitas dapat ditarik suatu benang merah, yaitu moralitas merupakan sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan mengakar.²⁹

Berbicara mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI tentu ada beberapa materi yang akan dibahas dari setiap pertemuan:

1. Hubungan antara Fitrah, Nafsu, Akal, dan Kalbu, Dengan Perbuatan Manusia;
2. Syariat, Tarekat, Hakikat, Maqamat, dan Akhwat;
3. Robot, Sabar, Zuhud, Qanaah, Tawakkal, Syukur, Ikhlas, dan Mahabbah;
4. Adab Bergaul dengan Kedua Orang Tua, Guru, dan Sahabat;
5. Kisah-kisah orang sholeh.

C. Faktor pendukung dan penghambat Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Faktor pendukung.

Pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Adapun beberapa pendukung lainnya dari tugas atau pembelajaran berbasis proyek, yaitu:

²⁹ Kasmali, "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka, 270

- a. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik;
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengolah data, informasi;
- c. Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik;
- d. Kemampuan memecahkan masalah;
- e. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan³⁰

2. Faktor penghambat

Materi pembelajaran dengan berbagai model supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan mengatur waktu. Biasanya penghambat yang umum terjadi dalam perencanaan proyek adalah :

- a. Kurang komitmen selama proses pembuatan perencanaan model pembelajaran berbasis proyek;
- b. Hanya fokus pada faktor yang dikuasai;
- c. Memerlukan waktu yang banyak; dan
- d. Banyak guru merasa nyaman dengan kelas tradisional.³¹

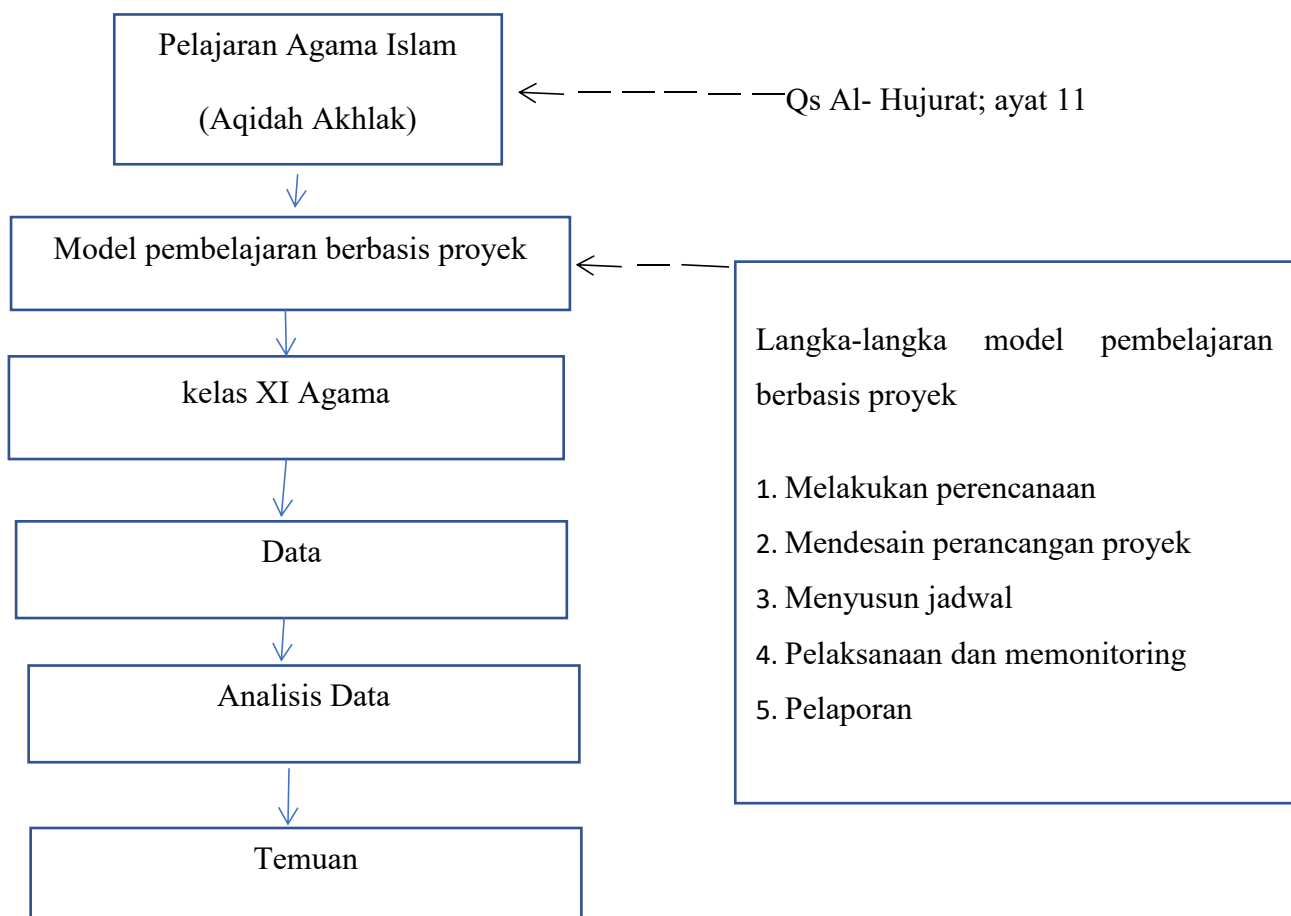
³⁰ Hasanatul Hamidah, Susi Fauziah *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS* (Jakarta, Februari 2019)h 29

³¹ Dr. Rusman, M.Pd. *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Bandung, 19 februari 2015) h411

D. *KERANGKA KONSEKTUAL*

Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan sangat erat, dan Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan berulang kali. Tanpa ilmu pengetahuan, manusia pasti akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Al-Qur'an juga memberikan penghargaan tinggi pada orang yang memiliki pengetahuan yang luas, dan derajatnya akan ditinggikan.

Qs Al-hujurat; ayat 11 secara tidak langsung berhubungan dengan pendidikan karena sama-sama membahas tentang pentingnya belajar dan mengajar. Seorang guru dan peserta didik di dalam memberikan materi memerlukan model atau metode sebagai sebagai alat mengajar dan belajar agar peserta didik mudah memahami materi tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif yang dapat memperoleh hasil yang lebih besar tentang penerapan model proyek di dalam kelas sehingga dapat menjadi bantuan yang dapat digunakan di setiap pembelajaran.³²

Adapun jenis penelitian ini menjadi pilihan peneliti karena penelitian ini bersifat studi lapangan khususnya di Madrasah Aliya Negeri 1 Polewali Mandar. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan penerapan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan untuk memperoleh hasil yang lebih valid.

2. Lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian lokasi yang akan membantu menyelesaikan penelitian berada di Madrasa Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, kecamatan Mapilli. Adapun objek penelitian yaitu kelas XI Agama. Peneliti memilih lokasi

³²Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta, desember 2018). h, 12.

tersebut karena penerapan model dalam belajar sangat bervariasi salah satunya yang peneliti teliti model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajar peserta didik juga meningkat seiring berjalannya waktu.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian, peneliti menerapkan pendekatan studi lapangan untuk memfokuskan pada satu kesatuan sistem yang terdiri dari kegiatan, peristiwa, atau kelompok dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dikarenakan untuk meneliti suatu hal, perlu dilakukan pendekatan yang spesifik dan terfokus.

Penelitian ini akan mengungkap situasi atau objek secara mendalam dan detail melalui pendekatan studi lapangan. Studi lapangan yang diteliti dapat berupa individu atau kelompok, yang memungkinkan peneliti untuk memahami, menghargai, dan memperoleh pemahaman tentang bagaimana objek tersebut sebenarnya terjadi atau berfungsi.³³

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama saat peneliti berada di lokasi penelitian.³⁴ Peneliti dalam penelitian ini penerapan data primer yang berguna untuk memperoleh informasi secara langsung tentang bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1

³³Nursapia Harapah, *Penelitian Kualitatif*, (2020), h 130

³⁴ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran* (Jakarta: Fakultas Ekonomi 1997)h 216

Polewali Mandar. Sumber data primer diperoleh dari guru dan peserta didik untuk memudahkan calon peneliti dalam meneliti.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada, seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.³⁵ Sumber data yang dimaksud adalah sumber data sekunder, yang diperoleh oleh peneliti dari pengumpulan data profil sekolah, buku-buku Rencana Proses Pembelajaran (RPP), dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik evaluasi yang melibatkan pengamatan sistematis dan pencatatan perilaku individu atau kelompok. Hal ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis dan mencatat secara terstruktur dan sistematis mengenai perilaku atau kegiatan individu atau kelompok.

Penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan, yaitu peneliti turut serta dalam kegiatan pembelajaran dan mengamati secara langsung aktivitas guru dan peserta didik. Teknik observasi partisipan mengharuskan peneliti untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti tidak hanya mengamati

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021). h,

dari luar, tetapi juga ikut serta dalam situasi yang diamati untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi langsung antara interviewer dan interviewee dimana keduanya bertemu tatap muka. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan hadir di lokasi yang sama atau melalui teknologi telepon. Wawancara, interviewer bertujuan untuk memperoleh informasi dari wawancara, sehingga interviewer membutuhkan kontak langsung untuk memfasilitasi pertukaran informasi secara efektif. Dalam hal ini, baik tatap muka maupun wawancara melalui telepon memungkinkan wawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.³⁶ Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai sumber informasi utama untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran yang diteliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi teknik merujuk pada usaha untuk memperoleh informasi dengan memeriksa dokumen atau file yang terdapat sebagai dokumen resmi atau catatan, dan merupakan salah satu cara pengumpulan data yang melibatkan pencatatan langsung secara sistematis yang berkaitan dengan subjek penelitian.³⁷ Dokumentasi salah satu tahap yang dimana penggunaanya disusun secara sistematis untuk pengumpulan data secara lengkap dan melalui dokumen-

³⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.179.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 151.

dokumen baik yang tertulis maupun tidak tertulis misalnya silabus, RPP, dan file-file yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Alat-alat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dikenal sebagai instrumen penelitian, dan dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan instrumen yang tepat untuk digunakan.³⁸ Pengumpulan informasi dalam sebuah penelitian dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan instrumen penelitian digunakan untuk memfasilitasi proses pengumpulan data tersebut. Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam melengkapi proses pengumpulan data dan harus sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. penerapan metode kualitatif untuk instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri karena dia yang akan mengetahui dan mengelolah alur penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Huberman, dalam melakukan proses analisis data untuk melakukan penelitian maka ada beberapa tahapan tahapan yang mesti dilakukan yang pertama yakni:³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta, desember 2018). h, 293

³⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 133.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan data yang sudah dipilih dan hal-hal yang pokok atau yang penting kemudian dirangkum agar peneliti lebih mudah menyelesaikan tulisannya, karena data yang didapatkan dari lapangan berjumlah tiga puluhan orang sehingga reduksi data disini sangat penting yang berguna untuk memberikan gambaran secara jelas dan tepat untuk menyelesaikan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data di mana data yang relevan telah dipilih dan dianalisis secara detail, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang dapat dimengerti. Penyajian data dapat berupa uraian singkat atau bagan, tergantung pada kebutuhan dan jenis data yang terkumpul. Penyajian data yang terorganisir dan tersusun dengan pola hubungan yang jelas, peneliti akan lebih mudah memahami data yang terkumpul dan melakukan analisis lebih lanjut. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang diungkapkan pada awal penelitian bersifat tentatif dan rentan terhadap perubahan jika didapati bukti atau dukungan yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka dapat dianggap sebagai data yang dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan dalam penelitian harus didasarkan pada bukti yang kuat dan konsisten, sehingga

dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik.⁴⁰

G. Pengujian Keabsahan Data

Jika ingin memastikan kevalidan data dalam penelitian kualitatif, diperlukan kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.⁴¹ Penelitian ini, teknik triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan. Triangulasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta data yang telah ada, dengan tujuan untuk mengurangi bias dalam analisis data.

Tujuan triangulasi tidak hanya sekedar untuk menemukan kebenaran tentang beberapa fenomena, namun juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hal yang telah ditemukan. Jika memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dan holistik terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis yang lebih tepat dan menghasilkan temuan yang lebih kaya secara informasi. Ada 3 macam triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu mengecek data dari beberapa sumber, seperti wakamad kurikulum, guru dan peserta didik;

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Cet. Ke 20: Bandung: Alfabet 2014), h. 272

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Reserch and development*, h.270.

2. Triangulasi teknik adalah sebuah metode dalam pengumpulan data yang melibatkan penerapan teknik yang berbeda namun diarahkan pada sumber data yang sama; dan
3. Triangulasi waktu adalah sebuah metode dalam pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data pada waktu atau kesempatan yang berbeda, namun dengan subjek yang sama.⁴²

peneliti penerapan jenis triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti memilih untuk penerapan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data tentang topik penelitian dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang, seperti wakil kepala kurikulum, guru Aqidah Akhlak, dan peserta didik.

⁴² Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, h. 156

BAB VI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBP)
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar merupakan jenjang pendidikan yang bernaung di Kementrian agama sulawesi barat yang beralamat di Jl.Raya Majene No. 175 Mapilli. Desa/Kelurahan, Bonne-Bonne, Mapilli, Polewali Mandar, Sulawesi Bar, Bonne-Bonne, Kec. Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat . Kepala sekolah saat ini H. MARSUKI, S.Ag., M.Pd.

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar
- b. NSM : 131176040001
- c. NPSN : 40605768
- d. Status kreditas : A
- e. Alamat Madrasah :
 - 1) Provinsi : Sulawesi Barat
 - 2) Kabupaten : Polewali Mandar
 - 3) Kecamatan : Mapilli
 - 4) Desa/ Kelurahan : Bonne-Bonne
 - 5) Jalan : JL. Raya Majene- Mamuju
- f. Kode Pos : 91352
- g. No. Telpon : 081342998910
- h. *E-Mail* : Info@mail1-polman.sch.id
- i. Jumlah ruangan kelas : 33

- j. Jumlah tenaga pendidik : 113
- k. Jumlah tenaga Administrasi : 22

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

VISI MAN Polman sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis Agama perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua peserta didik, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi Madrasah nya. MAN Polman juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MAN Polman ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

b. Misi Madrasah

Unggul dan kompetitif dalam prestasi iptek dan imtak yang dilandasi ahlakul karimah dengan berbasis lingkungan sehat.

B. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.

Model pembelajaran adalah suatu prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam model pembelajaran tersebut terdapat berbagai komponen seperti strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian yang mendukung proses pembelajaran. Model-model pembelajaran berfungsi untuk membantu guru atau pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai.⁴³ Model pembelajaran berbasis proyek memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam mendukung keberhasilan mengajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. Itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan materi dan model pembelajaran. penerapan model pembelajaran berbasis proyek, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien dan efektif sehingga kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berbasis pada pemberian tugas berupa proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses penyelidikan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi basis penilaian bagi guru.⁴⁴

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar dalam hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Ahklak dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah berjalan sesuai dengan tahap-tahap dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada keaktifan peserta didik mengikuti

⁴³ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang Oktober 2013)h16

⁴⁴ Hasanatul Hamida, *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, (Jakarta, Februari 2019)h17

kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang guru. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model yang baru digunakan guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.

Sementara hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ansar, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Wakamad Kurikulum tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek, beliau memaparkan:

“Penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai model dalam pembelajaran sudah ada guru yang menerapkan di kelas IPA sebelum diterapkan di kurikulum merdeka belajar. Pada saat kurikulum merdeka belajar Guru harus mampu menerapkan model model sebagai proses pembelajaran agar peserta didik bisah lebih aktif di dalam proses pembelajaran entah itu di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari penerapan model berbasis proyek ini agar peserta didik ada karya yang dihasilkan sebelum keluar di sekolah.”

Adapun langkah langkah yang ditempuh seorang guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini ada beberapa cara:

“pertama guru membagi kelompok atau setiap peserta didik mendapatkan materi yang berbeda dan semua membuat proyek tersebut sesuai dengan materinya sendiri.

Kedua ada juga guru tidak membagi kelompok tugas proyek yang di berikan masing-masing peserta didik.

Di dalam penerapannya kami beri kebebasan kepada setiap guru dan disesuaikan dengan peserta didik yang penting tujuan pembelajaran tersampaikan sesuai dengan kurikulum merdeka dimana peserta didik lebih aktif mencari matei dan memaparkan isi materi dari pada guru.”⁴⁵

Sementara hasil wawancara dengan bapak Abduh, S.S. selaku guru Aqidah Akhlak kelas XI Agama tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek

⁴⁵ Muhammad Ansar, Wakamad kurikulum MAN 1 Polewali Mandar, Wawancara, (Mapilli, tanggal 21 Juni 2023)

dan materi Aqidah Akhlak, beliau memaparkan:

“Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah materi pembelajaran yang harus dipahami dan diamalkan, sehingga materi-materi yang diajarkan harus betul betul peserta didik mengetahui baik dari segi ilmu pengetahuan dan tidak kalah pentingnya cara mengamalkan. Menurut guru Aqidah Akhlak, penerapan model pembelajaran berbasis proyek sangat tepat dalam materi Aqidah Akhlak karena peserta didik langsung mencari isi materinya sendiri dan dipertanggung jawabkan apa yang dia ketahui dan juga bisa diamalkan dari berbagai pemahaman yang didapat dari berbagai buku, dari internet atau orang lain.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan dan ditemukan hasil bahwa, salah satu model yang sering diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar adalah model pembelajaran berbasis proyek. Guru Aqidah Akhlak sering menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan belajar Aqidah Akhlak dibandingkan dengan model-model yang lain karena dianggap memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Sebelum menerapkan model berbasis proyek pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak awalnya materi pembelajaran hanya dibagi materinya dan sedikit ada pertanyaan guru yang diberikan kepada peserta didik terhadap materi nya di berikan kepada semua peserta didik sebelum mencari sendiri dari isi materi. Pertemuan selanjutnya guru menjelaskan model yang akan diterapkan dan memperlihatkan hasil dari senior agar bisa dicontoh.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah

⁴⁶ Abduh, Tenaga Pendidik Aqidah Akhlak MAN 1 Polewali Mandar, wawancara, (Mapilli, tanggal 14 Juni 2023)

Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. Meliputi tahapan-tahapan. Peneliti mengamati bagaimana guru Aqidah Akhlak dalam tahapan-tahapan pada peserta didik dalam penerapan model berbasis proyek sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran guru merencanakan beberapa hal yang harus disiapkan seperti materi yang tepat untuk model pembelajaran berbasis proyek, yaitu materi yang diberikan kepada setiap peserta didik berbeda beda. Jadi peserta didik akan mencari melalui buku yang ada di perpustakaan maupun di luar sekolah dan melalui internet. Setelah guru memberikan materi kepada tiap tiap peserta didik, guru menjelaskan model yang diterapkan dan tujuan model ini digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan mempercantik isi dan desain tugas peserta didik melalui model berbasis proyek.

Setelah melihat materi dan melihat model yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik, sebab proses kegiatan belajar atau penyampaian materi yang tepat itu dasar yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Guru juga mempersiapkan buku yaitu buku pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama dengan materi yang sudah tercantum di RPP. Pada proses pembelajaran tentu membutuhkan perencanaan agar dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran, karena idealnya seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Adanya perencanaan pembelajaran, seorang guru akan lebih siap dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran di kelas bersama peserta didik.

Sebelum proses pembelajaran bagaimana persiapan Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Abduh, S.S. selaku guru Aqidah Akhlak kelas XI Agama beliau memaparkan:

“Persiapan yang dilakukan oleh guru pembimbing mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah tertuang di dalam RPP, pertama mengecek kehadiran peserta didik, kedua sebelum melakukan materi yang akan dibahas di semester ganjil ini memberikan pengenalan secara keseluruhan baik guru maupun peserta didik sebelum masuk inti materi pokoknya guru memancing atau rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang akan di bahas dan setiap peserta didik yang tau disuruh naik di depan menulis di papan tulis apa yang dia ketahui tentang materi tersebut, ketiga guru menjelaskan tentang model pembelajaran berbasis proyek, materi yang akan dibahas di pertemuan pertama dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ada 5 BAB dan setiap peserta didik mendapatkan materi yang berbeda-beda.”⁴⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, Setiap proses pembelajaran pasti ada panduan yang direncanakan oleh seorang guru yang dituangkan di dalam RPP agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik mudah mengerti. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam satu semester dengan menerapkan model berbasis proyek guru langsung memberikan lima BAB materi dan dibagikan kepada semua peserta didik dalam satu kelas. Setiap pembagian materi peserta didik diberi kebebasan mencari isi materi. Kegiatan Guru menetapkan tema proyek, menetapkan konsep belajar peserta didik, dan merencanakan aktivitas-aktivitas yang harus di lakukan. Kegiatan peserta didik melakukan aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan dan

⁴⁷ Abduh, Tenaga Pendidik Aqidah Akhlak MAN 1 Polewali Mandar, wawancara dan Observasi, (Mapilli, tanggal 21 Juli 2023)

ditetapkan oleh guru guna memperoleh masalah dalam kehidupan sehari-hari, terkait dengan tema yang ditetapkan guru.⁴⁸

Bagaimana anda mendapatkan isi materi yang akan dijadikan proyek, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI Agama memaparkan:

“Tugas yang diberikan oleh guru di mana kami hanya memberi sub judul dan isi materinya kami sendiri yang mencari. Saya mencari isi materi di buku perpustakaan.”⁴⁹

“Saya mencari isi materi dari berbagai sumber seperti internet, dan buku yang menyangkut isi materi.”⁵⁰

Apa saja yang anda siapkan dalam merencanakan yang akan dijadikan proyek, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI Agama memaparkan:

“Yang saya siapkan di dalam pembuatan tugas, HP, kuota, dan mendownload aplikasi CapCut dan kingmaster.”⁵¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, peneliti menyimpulkan bahwa proses kegiatan belajar atau penyampaian materi yang tepat. Sebelum melakukan inti pembelajaran guru menjelaskan sedikit tentang apa itu Aqidah Akhlak, menjelaskan model berbasis proyek dan menjelaskan langkah-

⁴⁸ Rosinda, Yanti Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)*, (Yogyakarta, 22 Agustus 2018), h, 13

⁴⁹ Alif, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, wawancara, mapilli, (tanggal 24 juli 2023)

⁵⁰ Ifitah Aliyah, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, wawancara, mapilli, (tanggal 24 juli 2023)

⁵¹ Alif, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, wawancara, mapilli, (tanggal 24 juli 2023)

langkah pembuatan tugas proyek, Hal ini juga diperkuat dengan adanya RPP. Guru profesional memotivasi dan mendorong peserta didik untuk membuat rencana mencapai tujuan pembelajaran dan operasi kelompok. Kemudian menciptakan tim fungsional dan bertindak sebagai panduan atau fasilitator yang mempromosikan komunikasi terbuka dengan pembelajarannya. Guru profesional melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan untuk merasakan kepemilikan proyek ketika mereka memiliki peran aktif.⁵²

2. Perancangan

Peneliti melakukan pengamatan dimana model pembelajaran berbasis proyek diterapkan oleh guru pada saat materi Aqidah Akhlak dipelajari. Selama proses pembelajaran guru menerapkan model berbasis proyek dengan materi yang sesuai, yaitu ada 5 BAB materi yang dibahas selama pertemuan berlangsung melalui tugas yang sudah diberikan kepada semua peserta didik kelas XI Agama.

- a. Hubungan antara Fitrah, Nafsu, Akal, dan Kalbu, dengan Perbuatan Manusia;
- b. Syariat, Tarekat, Hakikat, Maqamat, dan Akhwat;
- c. Tobat, Sabar, Zuhud, Qanaah, Tawakkal, Syukur, Ikhlas, dan Mahabbah;
- d. Adab Bergaul Dengan Kedua Orang Tua, Guru, dan Sahabat dan
- e. Kisah-Kisah Orang Saleh.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model berbasis proyek, guru menjelaskan sedikit isi materi dan langsung membagikan materi kepada setiap kelompok yang sudah

⁵² Dr. Halim Purnomo, M. Pd.I. Dan Prof.Dr. Yunahar, Lc.,M.Ag., *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Yogyakarta, 21 Oktober 2019)h 18

dibagi. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Bapak Abduh, S.S. selaku guru Aqidah Akhlak kelas XI Agama bahwa pembelajaran terbagi ke dalam beberapa langkah-langkah, beliau mengatakan:

1. “Guru memberikan materi kepada setiap peserta didik dan hanya dua orang yang sama materinya tapi tidak berkelompok, karena jika dikelompokkan maka biasanya ada yang tidak mengerjakan tugas tersebut.
2. Guru menampilkan desain seperti apa itu pembelajaran berbasis proyek yang sudah jadi, pendesaingan melalui beberapa aplikasi yang dipakai seperti Kingmaster, CapCut, Canva, dan PowarPoint melalui laptop.
3. Jadwal yang diberikan kepada peserta didik hanya satu minggu baru di kumpul di kelas dan semua di bawa hp nya pas hari pengumpulan tugas tersebut.
4. Cara guru mengawasi dalam mengerjakan tugas setiap dua hari guru masuk di kelas hanya menanyakan sampai dimana tugas peserta didik
5. Guru akan menampilkan hasil dari setiap tugas peserta didik di ruangan digital yang sudah ada TV LED.”⁵³

Apa saja yang anda persiapkan pada saat ingin memulai penerapan model pembelajaran berbasis proyek, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI memaparkan:

“Persiapan yang dilakukan bersama teman teman dalam penerapannya atau penampilan yaitu, flashdisk menyimpan semua tugas peserta didik, leptop, LCD jika terpakai semua kami menuju ke ruangan khusus untuk tugas proyek dalam menampilkan.”⁵⁴

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada guru Aqidah Akhlak kelas XI Agama peserta didik terlihat melakukan kegiatan pertanyaan kepada guru bagaimana cara membuat proyek tersebut, menanyakan bagaimana isi materi dan aplikasi yang digunakan dalam mendesain tugas tersebut. Berdasarkan

⁵³ Abduh, Tenaga Pendidik Aqidah Akhlak MAN 1 Polewali Mandar, wawancara dan Observasi, (Mapilli, tanggal 21 Juli 2023)

⁵⁴ Misbah, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, wawancara, mapilli, (tanggal 24 juli 2023)

pengamatan yang dilakukan peneliti, kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi: Mengucapkan salam, mempersiapkan peserta didik, membaca doa, mengapsen, menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi kepada peserta didik. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung. serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.⁵⁵

Selanjutnya untuk kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Guru terlebih dahulu merangsang berpikir peserta didik terhadap materi yang akan diberikan sesuai yang ada di RPP nya;
- b. Peserta didik pencari isi materi melalui buku, internet dan bisa di cari di luar di luar kelas;
- c. Tugas yang diberikan kepada peserta didik membutuhkan waktu yang lama jadi mengerjakan melalui tugas di luar kelas dengan durasi pengumpulan satu minggu; dan
- d. Peserta didik menampilkan tugas di depan dan bersedia mempertanggungjawabkan dari isi materinya jika ada peserta didik yang tidak mengerti.

⁵⁵ Rosinda, Yanti Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)*, (Yogyakarta, 22 Agustus 2018), h, 13

Hasil wawancara dengan Bapak Abduh, S.S. selaku guru Aqidah Akhlak dalam pemberian materi apakah bapak menjelaskan materi, beliau memaparkan:

“Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model berbasis proyek guru tidak menjelaskan isi materi guru hanya memberikan materi materi. Tujuannya guru tidak menjelaskan supaya peserta didik mencari tahu sendiri isi materi dari berbagai macam buku yang bersangkutan dari isi materi.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan peneliti bahwa di kelas XI Agama bahwa guru yang mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama, guru hanya memberi gambaran secara umum tentang materi yang akan dibagikan kepada peserta didik. Tugas peserta didik mencari isi materi berbagai tempatkan di bebaskan mencari isi materi mulai dari buku panduan Aqidah Ahklak, buku-buku yang ada diperpustakaan dan di internet atau dari ceramah-ceramah di you tube.

3. Pelaksanaan atau monitoring

Setiap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pasti ada pengawasan yang dilakukan agar peserta didik tetap mengerjakan dan mencari isi materinya sendiri. Hasil wawancara dengan Bapak Abduh, S.S. selaku guru Aqidah Akhlak, Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi peserta didik dalam pembuatan tugas proyek, mengatakan bahwa?

“Proses pemberian tugas ini tidak perlu terlalu diawasi peserta didik karena tugas yang diberikan tidak berkelompok jadi pasti setiap peserta didik akan mencari materinya sendiri dan mencari aplikasi yang bagus digunakan dalam

⁵⁶Abduh , Tenaga Pendidik Aqidah Ahklak MAN 1 Polewali Mandar, wawancara dan Observasi, (Mapilli, tanggal 21 Juni 2023)

pembuatan tugas, paling guru hanya mengecek dua atau tiga hari baru pengumpulan tugas.”⁵⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama Guru di dalam pemberian tugas yang dilakukan selama satu minggu lamanya guru hanya menanyakan lewat via grup siapa yang belum mengerti bisa ditanyakan. Di dalam pemberian tugas ini kenapa tidak terlalu diawasi karena pasti peserta didik tidak ada yang mencontek dari temannya karna setiap materi itu berbeda-beda jadi otomatis desainya pun berbeda. Pendidik bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, pendidik berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik bagaimana mengajarkan dalam sebuah kelompok.⁵⁸

Apa saja yang adik lakukan dalam mengevaluasi kembali hasil proyeknya, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI Agama memaparkan:

“Sesudah penampilan isi materi kami ada masukan dari guru tentang desain dan isi materi.”⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Agama di dalam kelas dengan peserta didik, penerapan model pembelajaran berbasis proyek

⁵⁷ Abduh, Tenaga Pendidik Aqidah Ahklak MAN 1 Polewali Mandar, wawancara dan Observasi, (Mapilli, tanggal 21 Juni 2023)

⁵⁸ Atep Sujaya dan Wahyu Sopandi, Model-Model Pembelajaran Inovasi: Teori dan Implementasi, (Depok: Rajawali Pers, 2020)

⁵⁹ Misba, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, wawancara, mapilli, (tanggal 24 juli 2023)

dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas dalam mengerjakan. Sesudah mengerjakan peserta didik akan memperganggu jawabkan hasil tugas yang dibuat dengan cara mempersentasikan, setelah selesai ada masukan dari guru tentang isi materi dan desainnya agar peserta didik bisa memperbaiki. Selama fase ini, peserta didik memilih tugas utamanya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tetapi mereka memikul tanggung jawabnya sendiri untuk penyelesaiannya. Guru profesional mendukung setiap peserta didik pada saat kolaborasi atau kesulitan individu dalam kelompok. Peranannya ini untuk mendukung proses pembelajaran dan metode manajemen dan juga realisasi proyek. Selama pelaksanaan kerja proyek, kelompok peserta didik selalu didorong untuk mengembangkan kegiatan proyeknya sampai dengan mereka mampu menyelesaikan tugasnya sendiri.⁶⁰

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Mengucapkan salam;
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk membaca doa;
- 3) Pengapsen;
- 4) Guru merefres kembali materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik dengan cara menjawab pertanyaan kepada peserta didik dan
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi kepada peserta didik.

⁶⁰ Dr. Halim Purnomo, M. Pd.I. Dan Prof.Dr. Yunahar, Lc.,M.Ag., *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Yogyakarta, 21 Oktober 2019)h 18

b. Inti

Selama proses pelaksanaan pembelajaran pembelajaran dalam kegiatan inti, guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk melakukan model berbasis proyek atau praktek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan dan memanggil salah satu peserta didik untuk mencontohkannya disertai bimbingan dan instruksi dari guru Aqidah Akhlak mengenai tugas yang dilakukan pada saat memulai mengambil video. Peserta didik banyak yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan model tersebut. Adapun kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- 1) Guru terlebih dahulu memberikan sub materi kepada setiap peserta didik;
- 2) Peserta didik pencari isi materi melalui buku, internet dan bisa di cari di luar di luar kelas;
- 3) Tugas yang diberikan kepada peserta didik membutuhkan waktu yang lama jadi mengerjakan melalui tugas di luar kelas dengan durasi pengumpulan satu minggu; dan
- 4) Peserta didik menampilkan tugas di depan dan bersedia mepertanggungjawabkan dari isi materinya jika ada peserta didik yang tidak mengerti .
- 5) Peserta didik memberikan pertanyaan kepada temannya dan guru memberikan nilai peserta didik yang bertanya.

c. Penutup

Tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah penutup. Setelah diadakannya model

berbasis proyek sering diiringi dengan kegiatan kegiatan belajar selanjutnya yaitu kegiatan penutup, kegiatan ini berupa membuat rangkuman atau kesimpulan mulai dari awal menampilkan isi materi melalui proyek yang dilakukan para peserta didik. Setelah itu guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar melalui penerapan model berbasis proyek yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai yang diharapkan dan bisa di perlihatkan di dunia maya tentang hasil karya peserta didik dari kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.

Berdasarkan data yang diteliti, bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan model yang tepat dan ada sedikit perkembangan dari penelitian terdahulu dengan materi Aqidah Ahklak dan memungkinkan peserta didik dapat memperhatikan materi materi yang dijelaskan teman -teman melalui tugas proyek. Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat penerapan model pembelajaran berbasis proyek tersebut telah diterapkan pada proses pembelajaran dikelas dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru Aqidah Akhlak kelas XI Agama.

4. Pelaporan

Setiap proses pembelajaran atau tugas sudah selesai pasti ada pelaporan atau pengumpulan tugas, selesai pengumpulan semua tugas peserta didik guru tidak langsung diberikan nilai melainkan peserta didik mempertanggungjawabkan dari isi materinya dengan cara menampilkan di depan teman-temannya. Setiap satu pertemuan guru tidak langsung menampilkan tugas peserta didik melainkan di

dalam satu pertemuan guru hanya menampilkan 4 atau 5 peserta didik dan diberikan waktu 10 menit sampai dengan 15 menit. Penilaian dilakukan pada saat selesai mempersentasikan hasil tugasnya bagi guru menilai peserta didik.

Sementara hasil wawancara dengan Bapak Abduh, S.S. selaku guru Aqidah Akhlak XI Agama, Bagaimana penilaian yang bapak/ibu lakukan mengatakan:

“Sistem penilaian yang saya lakukan itu tergantung dari hasil tugas peserta didik karena ada beberapa yang dinilai. Yang saya lakukan adalah mulai dari pemberian materi, mencari isi materi sampai pemaparan dari hasil tugas proyek dari setiap peserta didik.”⁶¹

Apa saja yang perlu bapak/ibu nilai dalam pembuatan proyek mengatakan?

“Yang pertama yang saya nilai adalah pencarian dari isi materi yang akan dipaparkan di dalam proyek
Kedua video yang ditampilkan harus menarik dan tidak membuat bosang yang melihatnya;
Ketiga durasi waktu di dalam video
Keempat waktu pengumpulan disesuaikan dengan yang sudah diterapkan sebelumnya
Kelima penerapan kata-kata yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit
Keenam tugas yang diperlihatkan harus dipertanggung jawabkan melalui pertanyaan yang peserta didik atau guru terhadap isi materi yang sudah dipaparkan.”⁶²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh, bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek sebagai model yang diterapkan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu materinya ada 5 BAB dan peserta didik dapat memperhatikan proses pembuatan tugas melalui model berbasis proyek dengan tahapan seperti perencanaan, perancangan, pelaksanaan

⁶¹ Abduh, Tenaga Pendidik Aqidah Akhlak MAN 1 Polewali Mandar, wawancara dan Observasi, (Mapilli, tanggal 21 Juni 2023)

⁶² Abduh, Tenaga Pendidik Aqidah Akhlak MAN 1 Polewali Mandar, wawancara dan Observasi, (Mapilli, tanggal 21 Juni 2023)

dan pelaporan. Hal ini dapat diperkuat dengan foto dokumentasi peserta didik . hasil pelaporan atau menguji hasil, pada tahap terakhir ini peserta didik mengumpulkan semua data-data hasil proyek, kemudian dibuat catatan secara singkat atauoun berupa laporan kegiatan sederhana kemudian dipresentasikan bersama kelompok atau individu. Bisa juga laporan hasil proyek dibuat dalam bentuk pamflet, atau media informasi lainnya, selain itu, guru dan peserta didik berkolaborasi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan proyek yang telah dilaksanakan.⁶³

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak semudah seperti yang direncanakan. Semua yang telah direncanakan dan dianggap telah matang ternyata pada pelaksanaannya masih ditemui hambatan-hambatan, walaupun ada juga faktor lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada umumnya juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar pada mata pelajaran lainnya, karena pembelajaran Aqidah Akhlak suatu proses, maka keberhasilan pun ditentukan oleh berbagai faktor.

Kegiatan yang dirancang oleh lembaga seperti sekolah tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana, terkadang kegiatan keinginan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses belajar Aqidah Akhlak kelas XI madrasah Aliyah Negeri 1

⁶³ Dr. Halim Purnomo, M. Pd.I. Dan Prof.Dr. Yunahar, Lc.,M.Ag., *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Yogyakarta, 21 Oktober 2019)h 19

Polewali Mandar mempunyai faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

a. Faktor pendukung

Terlaksananya kegiatan tersebut karena didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan baik, karena kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Hasil penelitian wawancara dengan Bapak Muhammad Ansar, S.Pd.I.,M.Pd.I.

selaku Wakamad Kurikulum, mengatakan sebagai berikut:

“kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini faktor pendukungnya sudah divalitisasi oleh sekolah di tahun ajaran baru pertama LCD/ *proyektor*, kedua ruangan digital yang disiapkan 3 kelas sehingga penerapan model tersebut dapat berjalan dengan baik.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakamad kurikulum memaparkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang sudah berlangsung di sekolah MAN itu sudah disediakan yang akan menjadi penghambat seperti laptop dan komputer bisa dipake parah peserta didik mencari isi materi dan mendesain. LCD dan ruangan digital digunakan untuk menampilkan hasil tugas peserta didik.

Faktor pendukung dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek kelas XI yaitu kemampuan dalam

⁶⁴ Muhammad Ansar, Wakamad kurikulum MAN 1 Polewali Mandar, Wawancara, (Mapilli, tanggal 21 Juni 2023)

mengelola kelas yang dimiliki guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dari penyampaian Wakamad Kurikulum. Hasil wawancara dengan Bapak Abduh, S.S. selaku guru Aqidah Akhlak Faktor pendukung lainnya dalam penerapan model berbasis proyek memaparkan:

1. “peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan model berbasis proyek;

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang menyebabkan peserta didik antusias yaitu selama satu semester hanya satu kali mengerjakan tugas proyek dan juga peserta didik mempunyai karya masing-masing tanpa ada masukan orang lain. Peserta didik jika tidak antusias maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik maupun model atau metode yang diterapkan itu bagus maka guru akan sia-sia saja menyampaikan materi.

2. Tersedianya aplikasi untuk mendesain sesuai keinginannya sendiri;

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, penerapan model berbasis proyek yang menjadi termasuk faktor pendukung peserta didik adalah mendesain karena peserta didik merasa tidak dibebankan. Mendesain akan disesuaikan dengan kemauan peserta didik dan disesuaikan dengan isi materinya, mendesain banyak cara yang bisa dilakukan para peserta didik antara lain mencari aplikasi yang berada di laptop maupun aplikasi HP dan peserta didik juga bisa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

3. Sarana dan prasarana;

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang sangat diperlukan adalah sarana dan

prasarana dari itu sekolah agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan membuat proses pembelajaran tidak membutuhkan waktu yang lama. Pada tahun ajaran baru sekolah sudah menambahkan alat yang digunakan seperti Laptop LCD, ruangan komputer dan adanya di tahun ajaran baru ruangan digital.

Laptop sangat diperlukan didalam pembuatan proyek dan penampilan proyek setiap peserta didik. Pembuatan proyek bisa dilakukan dengan laptop jika peserta didik tidak cukup penyimpana dalam menyiapkan aplikasi untuk mendesain. LCD yang sudah disediakan oleh sekolah sangat membantu karena LCD disini menampilkan tugas peserta didik di papan tulis. Komputer ini digunakan peserta didik dalam mengerjakan tugas entah itu dalam mencari isi materi atau mendesain yang kurang penyimpanan HPnya. Ruangan digital digunakan jika proyektor sudah terpakai semua karena ruangan digital digunakan menampilkan tugas peserta didik dan tidak perlu menggunakan leptop dalam menampilkan karena ada TV android yang bisa langsung ditekan sehingga ruangan digital ini mempermudah guru menyampaikan dan mencari isi materi.

Selaras dengan yang disampaikan guru Aqidah Akhlak, peserta didik yang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak pada beberapa obeservasi dan wawancara, umumnya juga mengatakan bahwa mereka sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran jika guru menerapkan model berbasis proyek. Beberapa diantara mereka mengatakan bahwa:

Apa faktor pendukung pada saat membuat model pembelajaran proyek, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan informan peserta didik kelas XI Agama memaparkan:

“yang mendukung saya membuat tugas tersebut adalah di upload di email sekolah, materi langsung kami cari sendiri sehingga kami mudah mengerti.”⁶⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang mendukung peserta didik dalam membuat bisa mendesain proyek dan *handphone* dimanfaatkan dengan baik, isi materinya langsung di cari dari berbagai tempat sehingga peserta didik termotivasi membaca berbagai referensi buku atau internet.

Hasil observasi, peneliti dapat mengemukakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya dukungan dari peserta didik. Para peserta didik mengikuti kegiatan ini secara aktif dan antusias serta merasa tidak membosankan. Sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung karena jika tidak ada sarana dan prasarana yang mulai lengkap di tahun ajaran baru tentu proses pembelajaran menjadi penghambat dari penerapan model tersebut.

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama madrasah aliyah negeri 1 Polewali Mandar yang di antaranya yaitu guru Aqidah Akhlak yang mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik dimana ini merupakan sangat berpotensi atau berpeluan untuk menjadikan keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model berbasis proyek agar peserta didik bisah lebih paham dengan pembelajaran Aqidah Ahklak yang diberikan, dan diantantaranya juga faktor pendukung lainnya

⁶⁵ Eman, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, wawancara, mapilli, (tanggal 24 juli 2023)

ialah antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model berbasis proyek sehingga peserta didik lebih muda dalam memahami pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung bagi terlaksananya penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, terdapat pula beberapa faktor penghambat terlaksananya penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sesuatu yang tentu bisa terjadi misalnya di lembaga sekolah seperti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar yang memiliki faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik.

Adapun faktor penghambat penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Ansar, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku wakamad kurikulum yaitu:

“Yang menghambat penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini terganggu dari guru yang mengajar karena dulu yang menghambat sudah di siapkan pada tahun ini.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek faktor penghambat di tahun ajaran baru sudah di siapkan karena di semester yang lalu keluhan guru adalah sarana dan prasarana. Adapun hambatan yang lain itu dari guru yang mengajar di kelas

karan setiap mata pelajaran pasti berbeda dalam menyelesaikan tugas walaupun langkah-langkahnya sama.

Adapun faktor penghambat penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI. Seperti hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Bapak Abduh, S.S. selaku guru Aqidah Akhlak yaitu:

1. Kurangnya sarana pembelajaran (*handpone*) bagi beberapa peserta didik;

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, penerapan model pembelajaran berbasis proyek memang harus (*handpone*) yang mempunyai penyimpanannya tinggi sehingga pada saat mendesain atau membuat video di aplikasi harus penyimpanan yang tinggi karena bukan hanya aplikasi yang perlu penyimpanan ada juga hasil video. *Handpone* sangat diperlukan dalam pembuatan proyek yang dilakukan peserta didik, jika ada peserta didik yang kurang penyimpanan dalam menyediakan aplikasi maka peserta didik akan lambat mengumpulkan tugas sehingga ini menjadi faktor penghambat terkumpulnya tugas sesuai yang jadwal.

2. Banyaknya tugas dari Mata Pelajaran yang lain.⁶⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, penyebab peserta didik biasanya terlambat tugas yaitu jika terlalu sulit dan keseringan diberikan tugas, maka ada saja yang tidak mengerjakannya atau terlambat mengumpulkan tugas tersebut. Jadi seorang guru harus juga mampu mengewisengkan waktu dan tidak mempersulit dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

⁶⁶Abduh, Tenaga Pendidik Aqidah Akhlak MAN 1 Polewali Mandar, wawancara, (Mapilli, tanggal 21 Juli 2023)

Berdasarkan hasil observasi di atas sangat tergambar dengan jelas, jadi melihat kondisi ini maka diperlukan suatu pengolahan kelas yang baik pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sehingga pelaksanaannya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Apa faktor penghambat pada saat membuat model pembelajaran proyek, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan informan selaku peserta didik kelas XI Agama memaparkan:

“Faktor yang menghambat saya adalah cara mendesain sehingga lambat terkumpul, penyimpanan HP yang kurang”.⁶⁷

Faktor yang menghambat saya adalah banyak nya tugas dari guru yang lain dan dari org tua sehingga saya lambat mengumpulkan tugas”.⁶⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI agama, setiap pembelajaran yang penerapannya berbasis proyek memang peserta didik butuh alat dan bahas sehingga tugas yang diberikan guru bisa diselesaikan dengan baik. Memang peserta didik harus memang giat dalam belajar entah bagaimanapun tugas yang diberikan seorang guru harus diselesaikan dan guru juga harus mengerti kondisi peserta didiknya.

Berdasarkan pemaparan dari guru Aqidah Akhlak maka dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar dengan segala problemanya, baik pada tahapan tahapan yang dilalui yang diperhadapkan oleh dua hal yaitu faktor pendukung dan faktor

⁶⁷Misba, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, wawancara, mapilli, (tanggal 24 juli 2023)

⁶⁸ Asnawi, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, wawancara, mapilli, (tanggal 24 juli 2023)

penghambat dimana guru berusaha untuk mengatasi faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar tersebut sangat tepat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena peserta didik terlibat langsung mencari materi dan memahaminya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar yang peneliti sudah paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, yakni terhadap perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahap-tahap dalam pelaksanaan meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Faktor pendukung diantaranya,
 - a) peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ;
 - b) Tersedianya aplikasi untuk mendesain sesuai keinginan peserta didik;
 - c) Sarana dan prasarana di semester ini sudah ada penambahan.
3. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah
 - a) Kurangnya sarana pembelajaran (*handpone*) bagi beberapa peserta didik;
dan
 - b) Banyaknya tugas dari Mata Pelajaran yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti baik mulai temuan, permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan dapat diajukan saran-saran kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Bagi guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, khususnya guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak di sekolah berjalan dengan efektif, namun sarang agar dalam pembelajaran memberikan motivasi yang membuat peserta didik tambah rajin belajar dan tidak bosan belajar di kelas maupun di rumah dan guru jangan terlalu keseringan memberikan tugas tambahan pada saat selesai pembelajaran apa lagi sekolah yang mulai menerapkan *Full Day School*.

2. Peserta didik

Bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, khususnya kelas XI Agama untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah maupun belajar di rumah dengan sungguh-sungguh apa yang dikerjakan membuahkan hasil yang lebih baik

3. Sekolah

Bagi sekolah semoga senantiasa melakukan kegiatan evaluasi internal terkait model pembelajaran yang mulai berkembang minimal satu kali dalam satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri , *Metode Penelitian Kualitatif*, makassar “CV. Syakir Media Press 2021
- Afandi Muhammad, Evi Chamalah dan Oktarima Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang, Unissula Press 2013
- Afitri, A. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di Sekolah Dasar*, Doctoral dissertation, Universitas Jambi. 2022
- Aisyah, N. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Sistem Koordinasi Terhadap Hasil Belajar kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Qur'an* Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.2020.
- Abduh, Tenaga Pendidik Aqidah Ahklak MAN 1 Polewali Mandar, Wawancara, Mapilli, Juni 2023
- Aqib Zainal dan muhammad hasan rasudi, *metodologi penelitian pendidikan*, yogyakarta: Andi, 2019
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Assidik, G. K. *Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata kuliah media pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(2), 116-129. 2018.
- Dewi, Putri Anggraini, *Analisis penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik*, Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9, Nomor 2, 202.1.
- Harahap, N. *Penelitian kualitatif*, Wal Ashri Puplishing, 2020
- Hasanatul Hamida, Susi Fauziah, Nirwansyah, *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*, Jakarta, Seameo Qtep In Language, 2019

- Ibnu Rrianto Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Surabaya, Prenadamedia Gruf, 2014.
- Informan, Peserta Didik kelas XI Agama MAN 1 Polewali Mandar, Wawancara, Mapilli, Juni 2023
- Isnaniah, I. *Peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar mahapeserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan media pembelajaran matematika*. *Suska Journal of Mathematics Education*.2017
- Kasmali. "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak, *Jurnal Published by The Faculty of Islamic Theology and Humanities* 2015
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. 8; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Ansar, Wakamad kurikulum MAN 1 Polewali Mandar, Wawancara, Mapilli, Juni 2023
- Nurjannah, *analisis kepuasan konsumen dalam peningkatan pelayanan pada usaha laundry bunda*, *jurnal mahapeserta didik*,2021
- Nursiyam Nursiyam, " Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus Terhadap Penguatan Aqidah dan Akhlak Mahapeserta didik IAIN Samarinda, *Jurjal Syamill*, 2015
- Padi Achmad ,*Ath-thoriqah ahammu minal madah dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden Wijaya Mojokerto*, *A Journal of Islamic Religious Instruction*, 2018
- Purnomo, Halim, dan Yunahar, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, Yogyakarta, K-Media All rights reserver, 2019.
- Rosinda, Yanti Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)*, Yogyakarta, CV Budi Utami, 2018.
- Rusman, *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, bandung, Prenada Media, 2017
- Subahri Subahri, "*Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan*," *ISLAMUNA: Jurnal Studi blam*, 2015

- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Reserch and development*. Bandung, Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Suryani, Esti, *Best Practife Pembelajaran Inovasi Melalui Model Proyek Best Learning*, Yogyakarta, Deepublish, 2017
- Suryanti. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya, Yayasan kita Menulis, 2020
- Undang-Undang RI *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* “BAB 1 Pasal 1 No 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Badan Penelitian Dan Pengembangan*. Bab VIII, Pasal 24. No. 57 Tahun 2015.
- Zuchri Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*, Makasaar: CV. Syakir Media Prcss, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Nama :Muhammad Irfan

Nim :10156119201

Jurusan :Tarbiyah dan Keguruan

Prodi :Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik :2023

Judul Proposal Skripsi :Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) pada Mata Pelajaran Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.

OBSERVASI GURU

No	Butir Amatan	Hasil Pengamatan		
		YA	KURANG	TIDAK
1	Guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek	√		
2	Guru memberikan tema yang kepada peserta didik	√		
3	Menjelaskan Apa langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek		√	
4	Apakah Bapak/Ibu mengawasi peserta didik dalam pembuatan tugas proyek		√	
5	Apakah guru menjelaskan sistem penilaian	√		
6	Guru memperlihatkan contoh desain model berbasis proyek	√		
7	Guru menerapkan model pembelajaran dengan efisien dan efektif	√		
8	Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam penerapan model	√		

	berbasis proyek			
--	-----------------	--	--	--

PESERTA DIDIK

No	Butir Amatan	YA	KURANG	TIDAK
1	Peserta didik belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek	√		
2	Peserta didik menjadi aktif dalam proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek	√		
3	Peserta didik tertarik dalam proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek	√		
4	Peserta didik memahami penerapan model pembelajaran berbasis proyek	√		
5	Peserta didik lebih paham belajar dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek	√		
6	Peserta didik lebih fokus belajar dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek	√		

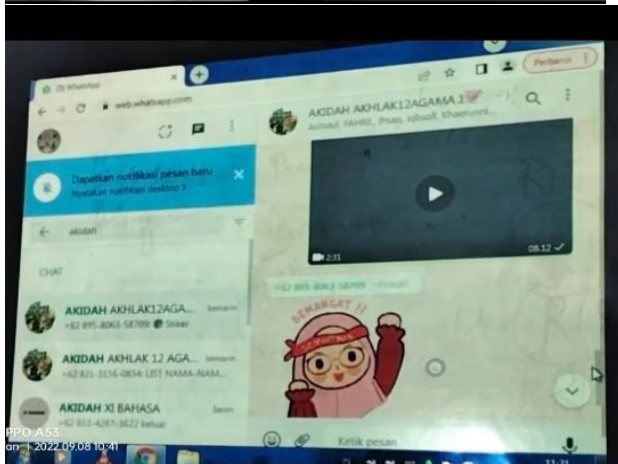
Lampiran foto-foto Dokumentasi

Gambar dokumentasi bersama wakamad kurikulum

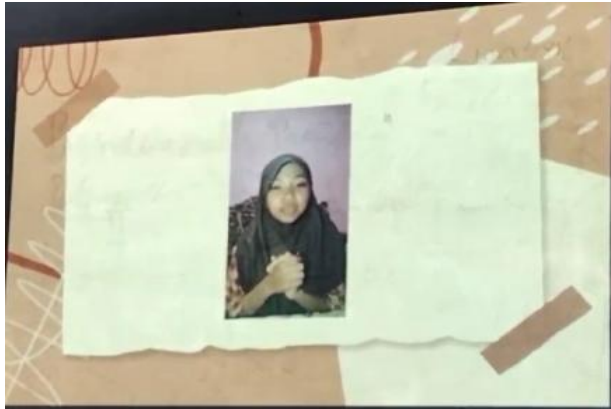




Gambar hasil karya peserta didik



Gambar hasil wawancara peserta didik



xv

Daftar Isi

Prakata iii
 Pedoman Transliterasi Arab-Latin v
 Petunjuk Penggunaan Buku vi
 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar xi
 Daftar Isi xv
 Daftar Gambar xviii
 Daftar Singkatan xix

Semester 1

Bab I Hubungan antara Fitrah, Nafsu, Akal, dan Kalbu dengan Perbuatan Manusia
 A. Fitrah 4
 B. Nafsu 7
 C. Akal 10
 D. Kalbu 14

Bab II Syariat, Tarekat, Hakikat, *Maqāmāt*, dan Ahwal
 A. Syariat 26
 B. Tarekat 29
 C. Hakikat 32
 D. *Maqāmāt* 33
 E. Ahwal 39

Bab III Tobat, Sabar, Zuhud, Qanā'ah, Tawakal, Syukur, Ikhlas, dan Mahabah
 A. Tobat 60
 B. Sabar 62
 C. Zuhud 65
 D. Qanā'ah 68
 E. Tawakal 70
 F. Syukur 72
 G. Ikhlas 74
 H. Mahabah 76

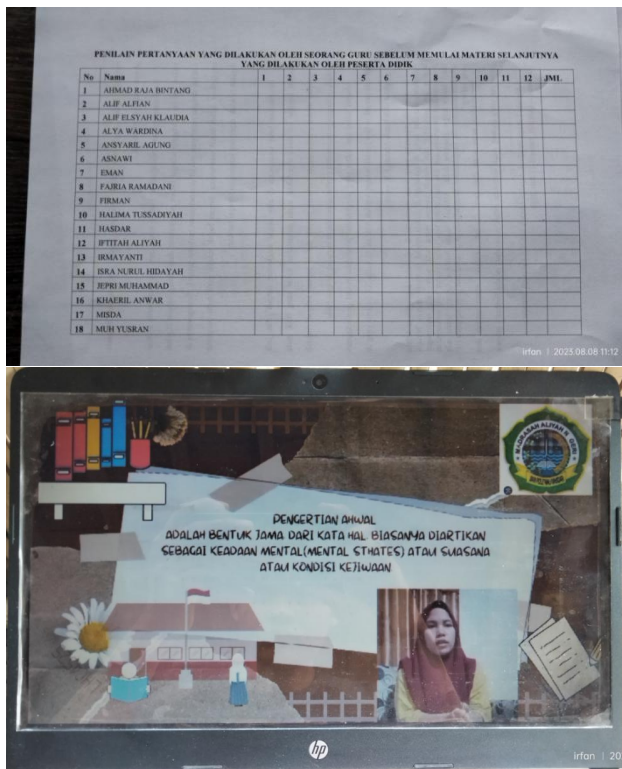
Bab IV Adab Beraul dengan Kedua Orang Tua, Guru, dan Sahabat
 A. Adab Bergaul dengan Kedua Orang Tua 89
 B. Adab Bergaul dengan Guru 91
 C. Adab Bergaul dengan Sahabat 93

irfan | 2023.08.04 16:38

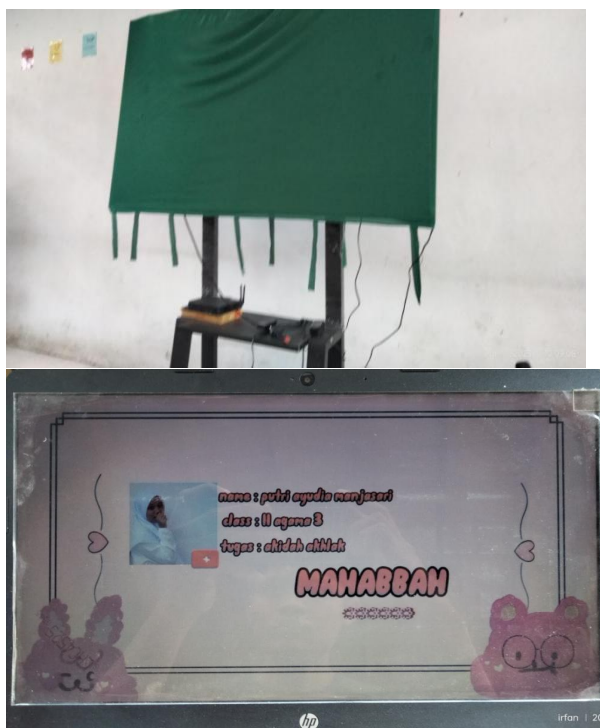
Penilaian hasil tugas model pembelajaran berbasis proyek
 Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar

NO	NAMA	Materi	Desain	Suara	Penguasaan materi	Jml
1	AHMAD RAJA BINTANG					
2	ALIF ALFIAN					
3	ALIF ELSYAH KLAUDIA					
4	ALYA WARDINA					
5	ANSYARIL AGUNG					
6	ASNAWI					
7	EMAN					
8	FAJRIA RAMADANI					
9	FIRMAN					
10	HALIMA TUSSADIYAH					
11	HASDAR					
12	JETTIAH ALIYAH					
13	IRMAYANTI					
14	ISRA NURUL HIDAYAH					
15	JEPRI MUHAMMAD					
16	KHAERIL ANWAR					
17	MISDA					
18	MUH YUSRAN					
19	MUHAMMAD ALGAZALI S					
20	MUHAMMAD ISMAIL					
21	MUHAMMAD MAS UD					
22	MUTMAINNA					
23	NUR AINUN					
24	NUR CINTA ANGRJANI					
25	NUR HAYATI					
26	NUR RAMADANI					
27	NURJANNAH					
28	NURUL AZRIN SYAFIRA					
29	NURUL HIDAYA					
30	PUTRI AYUDIA MANIASARI					
31	RAHMANIA					
32	RASLIANA					
33	RESKI AMELIYA					
34	RISKA AULIYA RAHAYU					
35	SITTI RAHMA					
36	YESSU LATIFA					

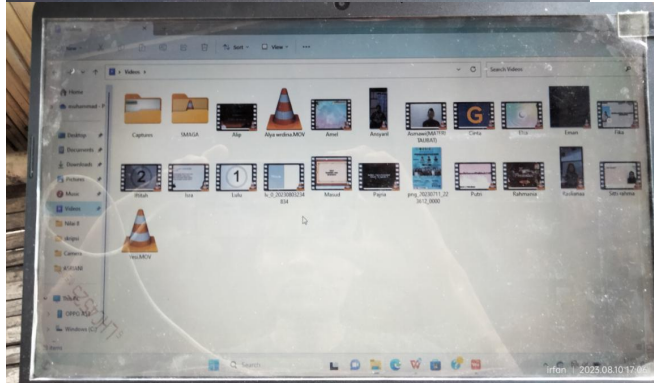
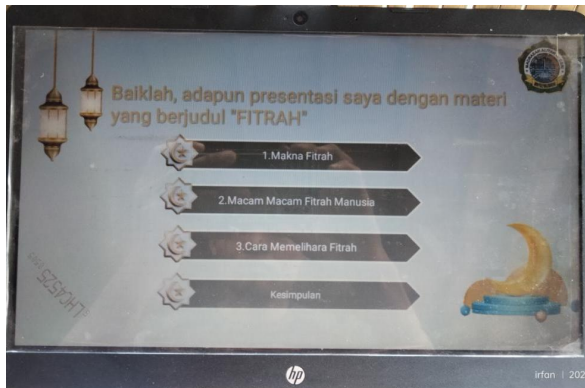
irfan | 2023.08.08 11:14



Gambar ruangan digital



Gambar dokumentasi tugas peserta didik



SILABUS

Nama sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar
 Mata Pelajaran : Aqidah Ahklak/ Tasawub
 Kelas/ Semester : XI Agama
 Tahun Ajaran : 2023/2024

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan			
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	Menghayati	1.1.1 Menghayati Perwujudan	Sebelum	Teknik Penilaian	6 JP	Buku Akhlak

konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb dalam hubungannya dengan perbuatan manusia	konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb hubungannya dengan perbuatan manusia	sikap religius dalam pembelajaran	pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berikut. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Non tes (pengamatan) Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pengamatan Perkembangan Sikap 	Tataruf Kelas XI MA Peminatan Keagamaan Kurikulum KI Tahun 2020 • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku Penunjang Literasi Yang Sesuai • Media cetak dan elektronik
2.1 Mengamalkan sikap teliti dan cermat sebagai implementasi pemahaman konsep pemahaman konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb dalam hubungannya dengan perbuatan manusia	2.1.1 Mengamalkan sikap teliti dan cermat sebagai implementasi pemahaman konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb dalam hubungannya dengan perbuatan manusia	Perwujudan sikap teliti dan cermat sebagai implementasi pemahaman konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb dalam hubungannya dengan	Pembiasaan sikap teliti dan cermat sebagai implementasi pemahaman konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb dalam hubungannya dengan perbuatan manusia		sesuai materi pembelajaran • Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran • Sumber lain yang relevan

Irfan | 2023.08.20 15:32

manusia.		perbuatan manusia dan ilmu Fikih			
3.1 Menganalisis konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb dalam hubungannya dengan perbuatan manusia.	3.1.1 Memahami adab fitrah, nafsu, akal dan qalb. 3.1.2 Menganalisis pengertian dan kedudukan fitrah, nafsu, akal dan qalb. 3.1.3 Membandingkan kedudukan fitrah, nafsu, akal dan qalb.	Kedudukan Fitrah, Akal, Nafsu, Dan Qalb	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Gambar tentang Kedudukan Fitrah, Akal, Nafsu, Dan Qalb • Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang Kedudukan Fitrah, Akal, Nafsu, Dan Qalb 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Observasi • Penugasan • Unjuk Kerja / Kinerja / Praktek • Portofolio • Tertulis 	
4.1 Menyajikan hasil analisis tentang konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb dalam hubungannya dengan perbuatan manusia.	4.1.1 Menyajikan hasil analisis tentang konsep fitrah, nafsu, akal dan qalb dalam hubungannya dengan perbuatan manusia. 4.1.2 Menghindari nafsu negatif dalam kehidupan sehari-hari.		Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaannya 		

Irfan | 2023.08.20 15:32

			an,	<p>Bapak/Ibu menjelaskan materi?</p> <p>3. Guru menjelaskan apa saja penilaian yang di lakukan?</p> <p>4. Apa saja yang anda persiapkan pada saat ingin memulai penerapan model pembelajaran berbasis proyek</p>	Peserta didik
		pelaksanaan	<p>1. Guru mengawasi peserta didik dalam menerapkan aktifitas-aktifitas untuk menyelesaikan proyek.</p> <p>2. Peserta didik mengevaluasi kembali hasil proyek,</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi peserta didik dalam pembuatan tugas proyek?</p> <p>2. apa saja yang adik lakukan dalam mengevaluasi kembali</p>	Guru

				hasil proyeknya	
		pelaporan	Menilai laporan proyek ilmiah yang dikerjakan oleh peserta didik baik secara tertulis	<p>1. Apa saja yang perlu bapak/ibu nilai dalam pembuatan proyek tersebut?</p> <p>2. Dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimana respon peserta didik dalam menerima materi?</p>	Guru
2	Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran berbasis proyek	pelaksanaan	Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak	<p>1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ibu alami pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak?</p> <p>2. Apa solusi yang bapak/ibu lakukan jika mendapat kesulitan dalam proses perencanaan pembelajaran?</p>	Guru

				<p>3. Apa faktor pendukung pada saat membuat model pembelajaran proyek</p> <p>4. Apa faktor penghambat pada saat membuat model pembelajaran proyek</p>	<p>Peserta didik</p>
--	--	--	--	--	----------------------

HASIL WAWANCARA

Wawancara untuk wakamad kurikulum

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar

Narasumber : Muhammad Ansar, S.Pd.I.,M.Pd.I.

Jabatan : Wakamad Kurikulum

Lampiran pedoman wawancara

No	pertanyaan	Jawaban
1	Apakah setiap guru Aqidah Akhlak telah benar-benar telah melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek	Penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai model dalam pembelajaran yang diterapkan di kurikulum merdeka belajar. Guru harus mampu menerapkan model model sebagai proses pembelajaran agar peserta didik bisa lebih aktif di dalam proses pembelajaran entah itu di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari penerapan model berbasis proyek ini agar peserta didik ada karya yang dihasilkan sebelum keluar di sekolah
2	Bagaimana menurut pengamatan Bapak tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek	Adapun langkah langkah yang ditempuh seorang guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini ada beberapa cara yang pertama guru membagi kelompok atau setiap peserta didik mendapatkan materi yang berbeda dan semua membuat proyek tersebut sesuai

		dengan materinya sendiri. Di dalam penerapannya kami beri kebebasan kepada setiap guru dan disesuaikan dengan peserta didik yang penting tujuan pembelajaran tersampaikan sesuai dengan kurikulum merdeka dimana peserta didik lebih aktif mencari materi dan memaparkan isi materi dari pada guru.
	Faktor pendukung	'kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini faktor pendukungnya sudah divalitisasi oleh sekolah di tahun ajaran baru pertama LCD/ <i>proyektor</i> , kedua ruangan digital yang disiapkan 3 kelas sehingga penerapan model tersebut dapat berjalan dengan baik
	Faktor Penghambat	menghambat penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini terganggu dari guru yang mengajar karna dulu yang menghambat sudah di sipkan pada tahun ini.

WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar

Narasumber : Abduh, S.S.

Jabatan : Guru Aqidah khlak

No	Pertanyaan	jawaban
1	Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek?	Persiapan yang dilakukan oleh guru pembimbing mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah tertuang di dalam RPP, pertama mengecek kehadiran peserta didik kedua sebelum melakukan materi yang akan dibahas semester ganjil ini memberikan pengenalan secara keseluruhan baik guru maupun peserta didik sebelum masuk inti materi pokoknya guru memancing atau rangsangan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas dan setiap peserta didik yang tau disuruh naik di depan menulis di papan tulis apa yang dia ketahui tentang materi tersebut.
2	Apa tema yang diberikan kepada peserta didik?	Materi yang akan dibahas di pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ada 5 BAB dan setiap peserta didik mendapatkan materi yang berbeda-beda
3	Apa langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi kepada setiap peserta didik dan hanya dua orang yang sama materinya tapi tidak berkelompok, karena jika dikelompokkan maka biasanya ada yang tidak mengerjakan tugas tersebut. 2. Guru menampilkan desain seperti apa itu pembelajaran berbasis proyek yang sudah jadi, pendesaingan melalui beberapa aplikasi yang dipakai seperti Kingmaster, CapCut, Canva, dan PowarPoint melalui laptop. 3. Jadwal yang diberikan kepada peserta didik hanya satu minggu baru di kumpul di kelas

		<p>dan semua di bawa hp nya pas hari pengumpulan tugas tersebut.</p> <p>4. Cara guru mengawasi dalam mengerjakan tugas setiap dua hari guru masuk di kelas hanya menanyakan sampai dimana tugas peserta didik</p> <p>5. Guru akan menampilkan hasil dari setiap tugas peserta didik di ruangan digital yang sudah ada TV.</p>
4	Dalam pemberian materi apakah Bapak/Ibu menjelaskan materi?	<p>Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model berbasis proyek guru tidak menjelaskan isi materi guru hanya memberikan materi materi. Tujuannya guru tidak menjelaskan supaya peserta didik mencari tahu sendiri isi materi dari berbagai macam buku yang bersangkutan dari isi materi</p>
5	Guru menjelaskan apa saja penilaian yang dilakukan?	<p>di dalam proses pemberian tugas ini guru tidak perlu mengawasi peserta didik karena tugas yang diberikan tidak berkelompok jadi pasti setiap peserta didik akan mencari materinya sendiri dan mencari aplikasi yang bagus digunakan dalam pembuatan tugas, paling guru hanya mengecek dua atau tiga hari baru pengumpulan tugas</p>
6	Apa saja yang perlu bapak/ibu nilai dalam pembuatan proyek tersebut?	<p>sistem penilaian yang saya lakukan itu tergantung dari hasil tugas peserta didik karena ada beberapa yang dinilai. Yang saya lakukan adalah mulai dari pemberian materi, mencari isi materi sampai pemaparan dari hasil tugas proyek dari setiap peserta didik.</p> <p>'Yang pertama yang saya nilai adalah pencarian</p>

		<p>dari isi materi yang akan dipaparkan di dalam proyek</p> <p>Kedua video yang ditampilkan harus menarik dan tidak membuat bosang yang lihatnya;</p> <p>Ketiga durasi waktu di dalam video</p> <p>Keempat waktu pengumpulan disesuaikan dengan yang sudah diterapkan sebelumnya</p> <p>Kelima menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit</p> <p>Keenam tugas yang di perlihatkan harus dipertanggungjawabkan melalui pertanyaan yang peserta didik atau guru terhadap isi materi yang sudah dipaparkan.</p>
7	Dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimana respon peserta didik dalam menerima materi?	Peserta didik senang dan antusias mengerjakan tugas
	Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu alami pada saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak?	<p>4. peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan model berbasis proyek, misalnya peserta didik setuju jika tidak dibagikan kelompok dan semua peserta didik berbeda dalam pembagian materi;</p> <p>5. Tersedianya aplikasi untuk mendesain sesuai keinginan peserta didik; dan</p> <p>6. Sarana dan prasarana di semester ini sudah ada penambahan seperti laptop, komputer, LCD dan ruangan digital yang baru diterapkan di semester ini.</p>

	Faktor penghambat yang bapak/ibu lakukan jika mendapat kesulitan dalam proses perencanaan pembelajaran?	<p>3. Sebagian peserta didik yang lambat mengumpulkan disebabkan penyimpanan HP yang kurang;</p> <p>4. Biasanya juga yang menyebabkan tugas terlambat dikumpulkan banyaknya tugas dari mapel yang lain.</p>
--	---	---

WAAWNCARA PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan	Jawaban	informan
1	Bagaimana anda mendapatkan isi materi yang akan dijadikan proyek?	<p>Tugas yang diberikan oleh guru di mana kami hanya di kasi sup judul dan isi materinya kami sendiri yang mencari. Saya mencari isi materi di buku perpustakaan</p> <p>Saya mencari isi materi dari berbagai sumber seperti internet, dan buku yang menyangkut isi materi</p>	<p>Alif</p> <p>Iftitah Aliyah</p>
2	Apa saja yang anda siapkan dalam merancan yang akan dijadikan proyek	Yang saya siapkan di dalam pembuatan tugas, HP, kuota, dan mendownload aplikasi CapCut	Alif
3	apa saja yang anda persiapkan pada saat ingin memulai penerapan model	Persiapan yang dilakukan bersama teman teman dalam penerapannya atau penampilan yaitu, flastdist menyimpan semua tugas peserta	Misba

	pembelajaran berbasis proyek?	didik, leptop, LCD jika terpakai semua kami menuju ke ruangan khusus untuk tugas proyek dalam menampilkan	
4	apa saja yang adik lakukan dalam mengevaluasi kembali hasil proyeknya?	Sesudah penampilan isi materi kami ada masukan dari guru tentang desain dan isi materi	Misba
5	Apa faktor pendukung pada saat membuat model pembelajaran proyek?	yang mendukung saya membuat tugas tersebut adalah di upload di email sekolah, materi langsung kami cari sendiri sehingga kami mudah mengerti	Eman
6	Apa faktor penghambat pada saat membuat model pembelajaran proyek?	Faktor yang menghambat saya adalah cara mendesain sehingga lambat terkumpul, penyimpanan HP yang kurang Faktor yang menghambat saya adalah banyak nya tugas dari guru yang lain dan dari org tua sehingga saya lambat mengumpulkan tugas	Misba Asnawi

